

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR TERJADINYA
PERNIKAHAN DINI DI YOGYAKARTA
*LITERATURE REVIEW***

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:
RESTU ANDITA SARI
1610201115**



**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2020**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR TERJADINYA PERNIKAHAN DINI DI
YOGYAKARTA *LITERATURE REVIEW***

NASKAH PUBLIKASI

**Disusun oleh: RESTU
ANDITA SARI
1610201115**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Dipublikasikan

Program Studi Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing : DWI SRI HANDAYANI, S.Kep., Ns., M.Kep
23 Februari 2021 20:23:50



Checksum: SHA-256: DOC2SD8E3A962E78817DA15E62C70F9A8B1544060B57B26953E9A1F4DB7738F5 | MD5: 50ED86E27E11ABFD19E971B59E91A32C

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR TERJADINYA PERNIKAHAN DINI DI YOGYAKARTA *LITERATURE REVIEW*¹

Restu Andita Sari², Dwi Sri Handayani³, Warsiti⁴
Restuanditasari77@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang: Pernikahan dini adalah pernikahan yang dilakukan oleh remaja dengan rentan usia kurang dari 21 tahun. Faktor penyebab terjadinya pernikahan dini yang sering dijumpai di masyarakat yaitu rendahnya informasi mengenai pernikahan dini dan terutama dampak dari pernikahan dini di media massa, tingkat pendidikan, ekonomi, budaya dan tingkat pengetahuan. **Tujuan:** mengetahui faktor-faktor penyebab pernikahan dini di Yogyakarta berdasarkan penelusuran literature review. **Metode Penelitian:** Menggunakan metode Literatur Review. Pada data base google scholar. **Hasil Penelitian:** Di dapatkan 8 artikel yang sudah diseleksi sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Faktor yang paling dominan mempengaruhi kejadian pernikahan dini pada 8 artikel adalah faktor tingkat pendidikan. **Simpulan dan Saran:** Berdasarkan dari semua artikel yang ditemukan faktor paling mendominasi penyebab pernikahan dini yaitu faktor tingkat pendidikan. Diharapkan remaja yang akan melakukan pernikahan dini mendapatkan informasi mengenai pernikahan dini.

ABSTRACT

Background: Early marriages are marriages conducted by adolescents with a vulnerable age less than 21 years. Factors causing early marriage that are often found in society are low information about early marriage and especially the impact of early marriage in the mass media, education level, economy, culture and knowledge level. **Purpose:** This study was to investigate the factors that cause early marriage in Yogyakarta based on a literature review studies. **Method:** This study employed the Literature Review approach on the google scholar data base. **Results:** There were 8 articles that were selected according to inclusion and exclusion criteria. The most dominant factor affecting the incidence of early marriage in 8 articles is the level of education. **Conclusion and Suggestion:** Based on all articles, it delineates that the most dominant factor in the causes of early marriage is the level of education. This study suggests that adolescents who will conduct early marriages will get information about early marriages.

Kata Kunci : Media massa, tingkat pendidikan, ekonomi, budaya, tingkat pengetahuan

PENDAHULUAN

Pernikahan Dini adalah pernikahan yang dilaksanakan oleh satu pasangan yang usianya masih di kategorikan anak-anak dan remaja yang di bawah umur atau masih di bawah usia 21 tahun (BKKBN, 2012). Adanya perubahan utama dalam UU No 16 Tahun 2019 dibanding UU Nomor 1 Tahun 2014 ada pada pasal 7. Sebelumnya pria boleh menikah minimal umur 19 tahun, sementara wanita usia 16 tahun namun sekarang perkawinan hanya diizinkan apabila pria dan wanita sudah mencapai umur 19 (sembilan belas) tahun. Yang berisi mengenai batas minimal umur perkawinan bagi wanita dipersamakan dengan batas minimal umur perkawinan bagi pria, yaitu 19 tahun. (Abang, 2019).

Saat ini Indonesia berada pada peringkat ke-7 di dunia kategori angka absolut perkawinan usia anak tertinggi. Di ASEAN, angka perkawinan anak di Indonesia pada peringkat ke-2 di antara Negara ASEAN setelah Kamboja (Astuti, 2018). Data penelitian Pusat Kajian Gender dan Seksualitas Universitas Indonesia tahun 2015, mengatakan angka perkawinan dini di Indonesia peringkat kedua teratas di kawasan Asia Tenggara. Sekitar dua juta dari 7,3 juta perempuan Indonesia berusia di bawah 15 tahun sudah menikah dan putus sekolah. Jumlah itu diperkirakan naik menjadi 3 juta orang pada 2030 (Badan Pusat Statistik, 2016).

Pada tahun 2018, tercatat sebanyak 312 dispensasi pernikahan dini oleh pengadilan tinggi agama Yogyakarta. Angka ini meningkat dari tahun 2017 yang hanya berada di angka 294 dispensasi. Dari jumlah tersebut, terbanyak berada di Sleman 93, Gunungkidul 77, Bantul 71, Kota Yogyakarta 40, Kulonprogo 31. Adapun jumlah kasus persalinan remaja pada tahun 2018 pada usia 18 tahun sebanyak 393 anak, usia 15-17 tahun sebanyak 207 anak, dan usia 10-14 tahun sebanyak 11 anak. Dari jumlah tersebut angka persalinan remaja didominasi Gunungkidul 203, Bantul 201, Sleman 78, Kota Yogya 64, Kulonprogo 65.

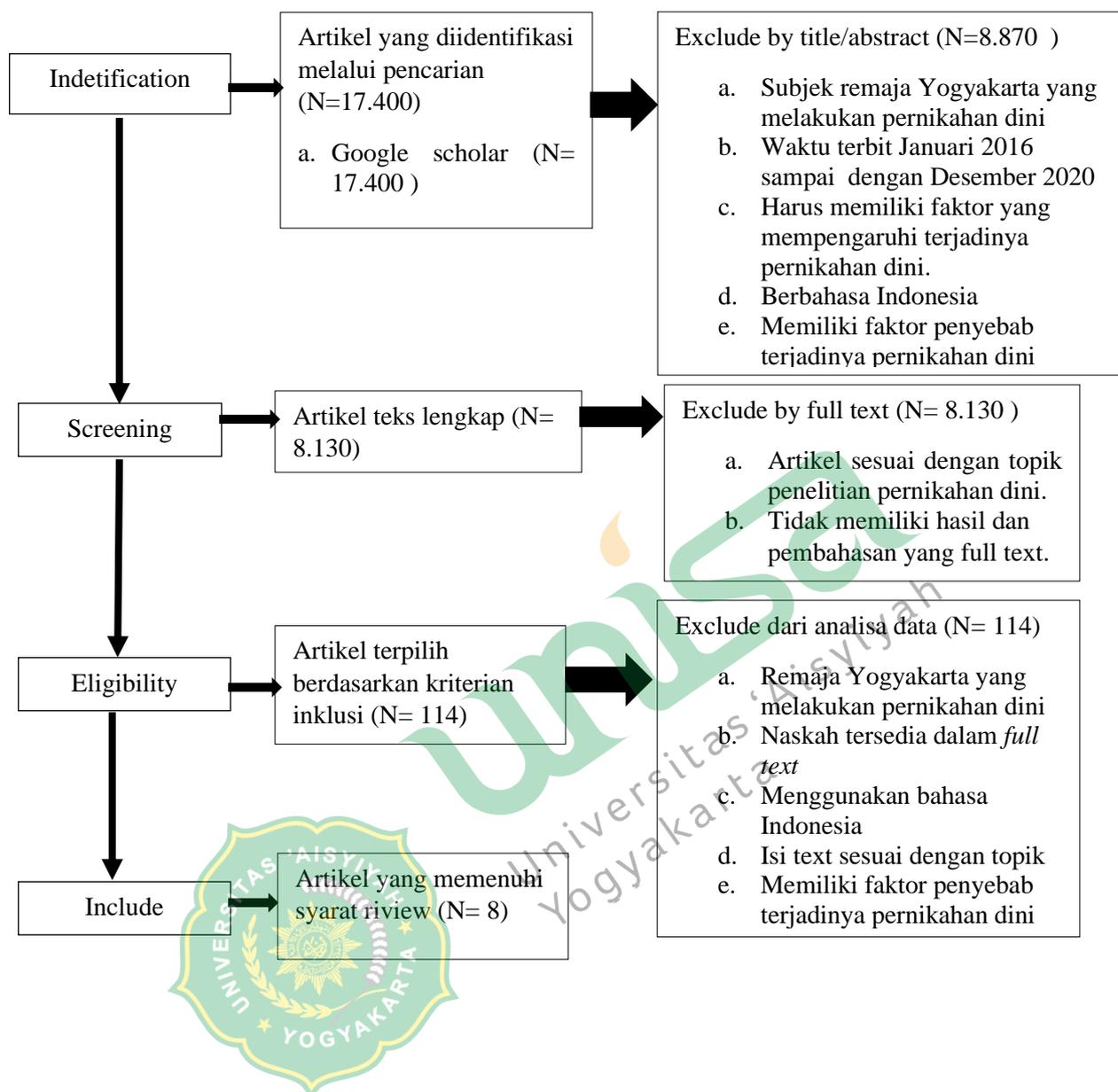
Kesehatan reproduksi menikah diusia muda beresiko tinggi menyebabkan kemungkinan dua kali lebih besar meninggal saat melahirkan dibandingkan yang berusia 20-25 tahun, sedangkan pada usia di bawah 15 tahun kemungkinan meninggal bisa lima kali. Perempuan muda yang sedang hamil, berdasarkan penelitian mengalami beberapa hal, seperti mengalami pendarahan, keguguran, dan kesulitan dalam proses persalinan (Syarifatunisa, 2017).

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah Literatur review. Literatur ini dilakukan dengan tahapan: menentukan PICO (Problem, Intervention, Comparison, Outcome), pencarian artikel, penilaian terhadap artikel yang relevan, serta analisis dan sintesis artikel. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh bukan dari pengamatan langsung, akan tetapi dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Tipe studi yang akan direview adalah semua jenis penelitian yang memiliki faktor-faktor penyebab pernikahan dini di daerah Yogyakarta.

Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari hasil-hasil penelitian yang sudah dilakukan dan diterbitkan dalam jurnal online nasional. Dalam melakukan penelitian ini peneliti melakukan pencarian jurnal penelitian yang di publikasikan di internet menggunakan search engine seperti Google Scholar dengan kata kunci berbahasa Indonesia: “Remaja di Yogyakarta” AND “Faktor Penyebab” OR “Faktor Yang Mempengaruhi” AND “Pernikahan Dini” . Digunakan secara kombinasi (saling dipasangkan) agar artikel yang ditemukan menjadi lebih spesifik. Data yang akan direview memiliki kriteria yaitu jurnal penelitian dengan subyek faktor yang menyebabkan terjadinya pernikahan dini di daerah Yogyakarta (2016-2020) yang dapat diakses full text.

Bagan 1.
Diagram Alur Pencarian Jurnal



HASIL

Tabel 1.
Hasil Literatur

No.	Judul/Penulisan/Tahun	Kabupaten	Tujuan Penelitian	Jenis Penelitian	Pengumpulan Data	Populasi/Jumlah Sempel	Hasil
1.	Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Terhadap Pernikahan Dini Pada Remaja Putri Kelas XI Di SMA Negeri 2 Wonosari Gunung Kidul (A Im Silviana Rahmat, 2017)	Gunung Kidul	Mengetahui Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap terhadap Pernikahan Dini Pada Remaja Putri Kelas XI di SMA Negeri 2 Wonosari Gunung Kidul.	<i>Cross sectional.</i>	Analisa bivariat yang digunakan adalah <i>Kendall Tau</i> dan alat yang digunakan yaitu kuesioner	Sampel menggunakan <i>total sampling</i> dan jumlah responden sebanyak 98 responden	Hasil: Hasil uji analisis dengan <i>kendall tau</i> didapatkan nilai <i>p-value</i> sebesar 0,000 (<0.05) dan koefisien korelasi sebesar 0.495. sebagian responden mempunyai tingkat pengetahuan yang baik sebesar 62.2% dan sebagian besar responden memiliki sikap sangat baik terhadap pernikahan dini, yaitu sebesar 69.4%.
2.	Hubungan Tingkat Ekonomi Orang Tua Dengan Kejadian Pernikahan Dini Di Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul (Ana Lutfia Putri, 2018)	Bantul	Mengetahui adanya hubungan Tingkat Ekonomi orang tua dengan kejadian pernikahan dini di Kasihan Bantul	<i>Cross sectional.</i>	Instrumen dalam penelitian menggunakan kuisisioner dengan metode wawancara	Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>Random Sampling</i> , yaitu sebanyak 83 responden	Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden di Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul berpendapatan rendah yaitu <Rp.1.500.000 sebanyak 38 responden (45.8%) dan yang menikahkan anaknya di bawah umur sebanyak 39 responden (47.0%) sedangkan yang tidak menikahkan tidak menikahkan anaknya

secara dini sebanyak 44 responden (53.0%). Dengan hasil *Chi square* menunjukkan *p* value 0.00 berarti yang kurang dari 0.05. Hasil *contingency Coefficient* didapat nilai 0.476 yang menyatakan bahwa tingkat ekonomi orang tua memiliki hubungan dengan keamatan sedang dengan kejadian pernikahan dini.

Hasil penelitian didapatkan nilai *p-value* = 0,00 dapat diartikan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pendidikan calon istri dengan pernikahan dini di Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman tahun 2016, dan didapatkan nilai *p-value* = 0,010 dapat diartikan bahwa terdapat hubungan antara pekerjaan calon suami dengan pernikahan dini di Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman tahun 2016.

Responden yang banyak melakukan

- | | | | | | | |
|----|---|-----------------------|---|--|--|---|
| 3. | <p>Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Pekerjaan Dengan Dengan Pernikahan Dini Pada Remaja Putri Di Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman Tahun 2016
(Umi Syafangah, 2017)</p> | Sleman | <p>Mengetahui hubungan tingkat pendidikan dan pekerjaan dengan pernikahan dini pada remaja putri di Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman tahun 2016</p> | <i>Case Control</i> | <p>Teknik pengambilan sampel <i>Purposive Sampling</i></p> | <p>55 responden kasus dan 55 responden kontro</p> |
| 4. | <p>Hubungan Pengetahuan</p> | <p>Tingkat Remaja</p> | Gunungkidul | <p>Mengetahui adakah hubungan antara tingkat</p> | <i>Cross sectional</i> | <p>Pengumpulan data berjumlah minimal dilakukan dengan 100 responden.</p> |



UINISIA
Universitas Muhammadiyah
Yogyakarta

Tentang Pernikahan Dii
Dengan Kejadian
Pernikahan Dini Di
Kecamatan Saptosari
Kabupaten Gunungkidul
Tahun 2017
(Ulfah Nur Aisah, 2018)

pengetahuan tentang
pernikahan dini dengan
kejadian pernikahan
dini.

pengisian inform
consent dan
kuesioner

pernikahan dini adalah
responden yang
memiliki pengetahuan
kurang tentang
pernikahan dini.
Didapatkan bahwa ada
hubungan yang
signifikan antara
tingkat pengetahuan
remaja tentang
pernikahan dini
dengan kejadian
pernikahan dini di
Kecamatan Saptosari
Kabupaten
Gunungkidul (p
value=0,000)

5. Hubungan Status Sleman Mengetahui hubungan *Retrospektif* Instrumen yang Sampel sebanyak 74 Hasil penelitian
Pendidikan, Status Sleman status pendidikan, status pekerjaan dan kehamilan diluar nikah dengan kejadian pernikahan dini di Kantor Urusan Agama Godean Sleman Yogyakarta menggunakan ceklist, dengan pengumpulan data sekunder yang dilihat dari registrasi pendaftaran pernikahan di KUA Godean Sleman Yogyakarta menggunakan data Sekunder yang dilihat dari registrasi pendaftaran pernikahan di KUA Godean Sleman Yogyakarta
(Oriza Dita Syafitri Nasution, 2018)
- Cross sectional* Faktor-Faktor Yang Sleman Diketahuinya Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Pernikahan Dini pada Remaja Putri Gamping Sleman Pada Remaja Putri Gamping Sleman Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Pernikahan Dini pada Remaja Putri di Kecamatan Gamping Sleman Instrumen penelitian berupa kuesioner Sampel dalam penelitian ini sebanyak 34 orang Hasil penelitian nilai p-value < 0,05 dengan faktor yang mempengaruhi dengan pernikahan usia dini adalah faktor

Yogyakarta
(Nurma Yunita, 2018)

Kabupaten Sleman
Yogyakarta

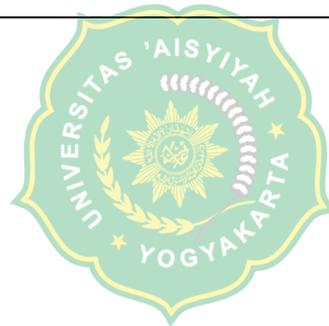
penghasilan orang tua (0,043), tingkat pendidikan responden (0,031), sikap responden (0,043) dan pengetahuan (0,008) dengan tingkat kepercayaan 95% (nilai $\alpha = 5\%$). Kesimpulan yang dapat diambil adalah ada hubungan antara penghasilan orang tua, pendidikan responden, pengetahuan, sikap seks pranikah terhadap pernikahan usia dini. Diharapkan bagi responden lebih aktif sumber informasi dan pengetahuan dini serta dampak-dampak yang ditimbulkan dari menikah di usia dini.

7. Hubungan Tingkat Pendidikan Istri Dan Pekerjaan Suami Dengan Pernikahan Dini Di KUA Kecamatan Godean Kabupaten Sleman (Noviyana, 2019)
- Sleman
- Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan istri dan pekerjaan suami dengan pernikahan dini di Kecamatan Godean.
- Case Control*
- Menggunakan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia di KUA Kecamatan Godean
- Sampel penelitian ini yaitu 110 responden
- pada yaitu Hasil nilai P-value = 0.000 pada tingkat pendidikan istri dengan pernikahan dini dan nilai P-value = 0.022 pada status pekerjaan suami dengan pernikahan dini. Kesimpulan ada hubungan antara tingkat pendidikan istri dengan pernikahan dini dan ada hubungan antara



wnisa
Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta

							pekerjaan suami dengan pernikahan dini di Kecamatan Godean Kabupaten Sleman.
8.	Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pernikahan Dini Di Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul Tahun 2018 (Latifah Fitriatun Zainurahma, 2019)	Gunungkidul	Mengetahui hubungan antara status ekonomi, tingkat pengetahuan tentang pernikahan dini, budaya masyarakat, peran orang tua, dan keterpaparan informasi dengan pernikahan dini pada wanita yang menikah di Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul Tahun 2018.	<i>Cross-sectional</i>	Kuesioner	Sebanyak responden	66 Hasil analisis bivariat terdapat hubungan yang signifikan antara status ekonomi(p-value= 0,0001), tingkat pengetahuan(p-value= 0,0001), budaya masyarakat(p-value= 0,0001), peran orang tua(p-value= 0,0001), dan keterpaparan informasi media elektronik(p-value= 0,037) dengan pernikahan dini.



PEMBAHASAN

1. Media Massa dengan Kejadian Pernikahan Dini

Terdapat satu artikel yang meneliti mengenai faktor media massa dengan terjadinya pernikahan dini. Artikel yang pertama subjek penelitian yaitu subyek penelitian wanita yang menikah di Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul Tahun 2018, metode pada penelitian ini. Penyebab terjadinya pernikahan dini penelitian ini adalah keterpaparan informasi tentang pernikahan dini dari media cetak, media elektronik, teman, keluarga, dan tenaga kesehatan. Keterpaparan informasi tentang pernikahan dini dengan kejadian pernikahan dini didapatkan hasil bahwa keterpaparan informasi dari media elektronik terdapat hubungan dengan pernikahan dini dengan nilai $p\text{-value} = 0,037$, sedangkan media yang lain tidak terdapat hubungan dengan pernikahan dini (Zainurrahma, 2019). Satu artikel yang ada menunjukkan tidak adanya hubungan, artikel nunjukan bahwa adanya resiko yang lebih tinggi ketika remaja yang terpapar media massa dengan terjadinya pernikahan dini.

2. Tingkat Pendidikan dengan Kejadian Pernikahan Dini

Ditemukan ada 4 artikel yang meneliti mengenai tingkat pendidikan dengan terjadinya pernikahan dini. Artikel pertama subyek penelitian yaitu para calon istri atau pengatin wanita, ini menggunakan metode Observasional Analitik dengan pendekatan Case Control. Penyebab responden yang melakukan pernikahan dini dan memiliki pendidikan tinggi dengan kategori lulusan perguruan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin rendah untuk melakukan pernikahan dini (Syafangah, 2017). Artikel yang dua responden penelitian remaja putri yang menikah dibawah umur < 20 tahun di Kantor Urusan

Agama (KUA) Kecamatan Gamping kabupaten Sleman, menggunakan metode Deskriptif Kolerasi dengan pendekatan cross sectional. Penyebab terjadinya pernikahan dini, yaitu pendidikan responden akan memberikan kontribusi pada pengetahuan tentang kesehatan dirinya sendiri. Tingkat pendidikan akan memberikan pemahaman secara matang kepada individu untuk memilih mutuskan suatu hal. Individu tersebut tidak menginginkan jika hal yang buruk yang telah diambil olehnya (Yunita, 2018). Untuk yang ketiga responden pada penelitian ini suami istri dengan pernikahan dini di Kecamatan Godean, menggunakan metode Survey Analitik dengan pendekatan Case Control. Penyebab terjadinya pernikahan dini umumnya pendidikan remaja yang menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pernikahan dini hanya tamat SD, SLTP, atau SLTA. Hasil dari 55 responden kelompok kasus istri yang melakukan pernikahan dini 29 diantaranya berpendidikan rendah (52.7%), dan dari 55 responden kelompok kontrol yang tidak melakukan pernikahan dini mayoritas berpendidikan tinggi yaitu 52 (94.5%) (Noviyana, 2019). Dan yang terakhir responden pada penelitian ini wanita yang menikah dibawah usia 21 tahun pada tahun 2017 sampai dengan april 2018 di KUA Godean Sleman Yogyakarta, rancangan analitik dengan desain penelitian menggunakan pendekatan retrospektif. Penyebab terjadinya pernikahan dini rendahnya tingkat pendidikan menjadikan para remaja tidak mengetahui berbagai dampak negatif dari pernikahan anak. Dengan demikian mereka menikah tanpa memiliki bekal yang cukup tentang dampak bagi kesehatan reproduksi, mereka tentu tidak tahu. Untuk itu perlu sosialisasi dampak negatif ini, karena rata-rata mereka

hanya lulusan SD, SMP (Nasution, 2018).

Berdasarkan ke 4 artikel yang meneliti faktor tingkat pendidikan menunjukkan bahwa ada faktor tingkat pendidikan dengan terjadinya pernikahan dini. Karena semakin rendah tingkat pendidikan akan semakin besar memicu terjadinya pernikahan dini karena berdasarkan hasil penelitian menunjukkan orang yang melakukan pernikahan dini di dominasi dengan orang yang berpendidikan rendah.

3. Ekonomi dengan Kejadian Pernikahan Dini

Ditemukan ada 2 artikel yang meneliti mengenai ekonomi dengan terjadinya pernikahan dini. Artikel yang pertama responden pada penelitian ini pasangan yang menikah di bulan juli- desember 2017 yang terdaftar di KUA Kasihan, menggunakan metode survei analitik dengan pendekatan cross sectional. Salah satu faktor terjadinya faktor pernikahan dini adalah tingkat ekonomi dan pendidikan orang tua (Putri, 2018). Artikel yang kedua responden penelitian ini pasang orang tua yang menikahkan anaknya, menggunakan metode kuantitatif rancangan penelitian cross sectional, sampel yang diambil dengan teknik simple random sampling dari 128 menjadi sebanyak 97 pasang orang tua dan hasil penelitian uji *chi-squared* diperoleh $p\text{-value} = 0,001 < \alpha: 0,05$, yang berarti ada hubungan yang signifikan antara ekonomi dengan pernikahan dini (Kameliawati & Juariyah, 2017).

Berdasarkan kedua artikel yang meneliti tentang ekonomi dengan terjadinya pernikahan dini menunjukkan adanya hubungan antara faktor ekonomi dengan terjadinya pernikahan dini. Dari kedua artikel menunjukkan hasil orang yang memiliki ekonomi rendah berpeluang lebih tinggi melakukan pernikahan dini

dibandingkan orang yang memiliki ekonomi tinggi.

4. Budaya dengan Kejadian Pernikahan Dini

Ditemukan, ada 1 artikel yang meneliti mengenai faktor budaya dengan terjadinya pernikahan dini. Artikel yang pertama responden pada penelitian ini wanita yang menikah di Kecamatan Playen tahun 2018, menggunakan metode pada penelitian ini menggunakan observasional analitik dengan desain cross-sectional. Penyebab terjadinya pernikahan dini penelitian ini adalah keterpaparan informasi tentang pernikahan dini dari media cetak, media elektronik, teman, keluarga, dan tenaga kesehatan. Menunjukkan bahwa responden yang menyatakan bahwa budaya masyarakat mendukung adanya pernikahan dini sejumlah 17 responden (65,4) menikah dini lebih banyak dibandingkan yang tidak menikah dini yaitu sejumlah 9 responden (34,6%) (Zainurrahma, 2019).

Berdasarkan artikel yang meneliti tentang hubungan budaya dengan terjadinya pernikahan dini menunjukkan hasil bahwa budaya berhubungan dengan terjadinya pernikahan dini, budaya setempat atau yang di percaya memiliki hubungan dengan terjadinya pernikahan dini.

5. Tingkat Pengetahuan dengan Kejadian Pernikahan Dini

Ditemukan, ada 3 artikel yang meneliti mengenai faktor tingkat pengetahuan dengan terjadinya pernikahan dini. Artikel yang pertama responden pada penelitian ini remaja putri kelas XI SMAN 2 Wonosari Gunung Kidul menggunakan metode deskriptif korelatif dengan pendekatan cross sectional. Penyebab terjadinya pernikahan dini mengenai pengetahuan tentang pernikahan dini dengan sikap terhadap pernikahan dini yang terdiri dari tujuh kelas yaitu 4 kelas IPA, 2 kelas IPS dan 1 kelas bahasa sebanyak

128 siswi. Dari 30 siswi yang dilakukan wawancara, 18 siswi mengatakan mengerti mengenai pernikahan dini tetapi belum mengerti terhadap risikonya, 4 siswi mengatakan mengerti mengenai pernikahan dini dan sudah mengerti mengenai faktor penyebab pernikahan dini dan dampak dari pernikahan dini, dan 8 siswi tidak mengerti baik mengenai pernikahan dini dan risikonya terhadap kesehatan reproduksi (Rahmat, 2017). Artikel yang kedua pada penelitian ini remaja usia 16-19 tahun di Desa Jetis Kecamatan Saptosari, menggunakan metode analitik observasional dengan pendekatan cross sectional. Penyebab terjadinya pernikahan dini yaitu tingkat pengetahuan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pada tingkatan tahu (know) artinya responden hanya mengingat sesuatu yang pernah ia ketahui, responden yang banyak melakukan pernikahan dini adalah responden yang memiliki pengetahuan kurang tentang pernikahan dini (Aisah, 2017). Artikel yang ketiga responden pada penelitian ini remaja putri yang menikah dibawah umur < 20 tahun di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Gamping kabupaten Sleman, menggunakan metode Deskriptif Kolerasi dengan pendekatan cross sectional. Penyebab terjadinya pernikahan dini, yaitu pendidikan responden akan memberikan kontribusi pada pengetahuan tentang kesehatan dirinya sendiri. Tingkat pendidikan akan memberikan pemahaman secara matang kepada individu untuk memilih mutuskan suatu hal. Individu tersebut tidak menginginkan jika hal yang buruk yang telah diambil olehnya (Yunita, 2018).

Berdasarkan ketiga artikel yang ditemukan dapat di ketahui bahwa tingkat pengetahuan memiliki hubungan dengan terjadinya pernikahan dini, karena tingkat pengetahuan yang kurang akan

membuat orang lebih cenderung melakukan pernikahan dini.

KESIMPULAN

Berdasarkan *literatur review* dari 8 artikel yang di dapatkan disimpulkan Berdasarkan dari semua artikel yang ditemukan faktor paling mendominasi penyebab pernikahan dini yaitu faktor tingkat pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisah, U. N. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Pernikahan Dini Dengan Kejadian Pernikahan Dini Di Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunung Kidul Tahun 2017.
- Abang, J. (2019, Oktober). UU 16 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas UU 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan. (HYPERLINK "<https://www.jogloabang.com/pustaka/u-u-16-2019-perubahan-uu-1-1974-perkawinan>")
- Astuti, Indriyani. (2018). Tingkat Perkawinan Anak, Indonesia Urutan Ke-2 di ASEAN. Di akses dari <https://mediaindonesia.com/read/detail/155693-tingkat-perkawinan-anak-indonesia-urutan-ke-2-di-asean> pada tanggal 17 November 2019.
- BKKBN. (2012). Kajian Pernikahan Dini Pada Beberapa Provinsi di Indonesia di Indonesia Dampak Overpopulation, Akar Masalah dan Peran Kelembagaan di Daerah. BKKBN.
- Badan Pusat Statistik. 2016. BPS Kabupaten Konawe Selatan/BPS- Statistics of Konawe Selatan Regency. (<http://konselkab.bps.go.id>, Diakses 17 Desember 2019).
- Nasution, O. D. (2018). Hubungan Status Pernikahan, Status Pekerjaan, Dan Kehamilan Di Luar Nikah Dengan Kejadian Pernikahan Dini Di Kantor Urusan Agama Godean Sleman Yogyakarta.
- Noviyana. (2019). Hubungan Tingkat Pendidikan Istri Dan Pekerjaan Suami Dengan Pernikahan Dini Di KUA Kecamatan Godean Kabupaten Sleman.
- Putri, A. L. (2018). Hubungan Tingkat Ekonomi Orang Tua Dengan Kejadian Pernikahan Dini Di Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul.
- Rahma, A. S. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Terhadap Pernikahan Dini Pada Remaja Putri Kelas XI Di SMA Negeri 2 Wonosari Gunung Kidul.
- Syafangah, U. (2016). Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Pekerjaan Dengan Pernikahan Dini Pada Remaja Putri Di Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman Tahun 2016.
- Syarifatunisa, I. (2017). Faktor Faktor Penyebab Pernikahan Dini Di Kelurahan Tunon Kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal.
- Yunita, N. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Pernikahan Dini Pada Remaja Putri Kecamatan Gamping Sleman Yogyakarta.
- Zainurahma, L. F. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pernikahan Dini Di Kecamatan Playen Kabupaten Gunung Kidul Tahun 2019.